



Pencegahan *Stunting* Melalui Penguatan Ketahanan Pangan dengan Metode Partisipasi Aktif pada Masyarakat Desa Kumpi Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara

Delfince Tjenemundan¹, Feliks Arfid Guampe^{2*}, Olvit Olniwati Kayupa³, Cirtye Labesani⁴, Melky Alfian⁵

^{1,3,5}Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Tentena, Tentena, Indonesia

^{2,4}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Tentena, Tentena, Indonesia

Email: felixguampe@gmail.com

Abstract

Stunting is the most serious nutritional problem in Indonesia, caused by inadequate nutritional intake. This condition is characterized by impaired growth, where children's height is shorter compared to the average height of children their age. Stunting can be prevented if interventions are carried out before the child reaches the age of two to five years. In Kumpi Village, one child was found to be at risk of Stunting. To prevent Stunting, knowledge transfer through training and community mentoring is needed, one of which is by strengthening food security. This activity uses an active participation method and involves various activities such as "nutrition Friday" at Tunas Harapan Kindergarten and PAUD, giving parcels to children at risk of Stunting, "clean Saturday" activities, the "smart kindergarten" program, utilizing home yards for cultivation, distributing catfish seeds, planting organic vegetables, and making liquid organic fertilizer. The results of this activity indicate that the community of Kumpi Village understands that Stunting can be addressed through improved food security and environmental support. This activity has significant implications for Stunting eradication strategies through community empowerment and enhanced food security.

Keywords: Nutrition, Stunting, Food Security.

Abstrak

Stunting adalah masalah gizi yang paling serius di Indonesia, disebabkan oleh kekurangan asupan gizi yang memadai. Kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan anak yang terhambat, di mana tinggi badan mereka lebih pendek dibandingkan rata-rata anak seusianya. *Stunting* dapat dicegah jika intervensi dilakukan sebelum anak mencapai usia dua tahun hingga lima tahun. Di Desa Kumpi, ditemukan satu anak yang terindikasi *Stunting*. Untuk mencegah *Stunting*, diperlukan transfer pengetahuan melalui pelatihan dan pendampingan masyarakat, salah satunya adalah dengan memperkuat ketahanan pangan. Kegiatan ini menggunakan metode partisipasi aktif dan melibatkan berbagai aktivitas seperti "Jumat gizi" di TK dan PAUD Tunas Harapan, pemberian parcel kepada anak yang terindikasi *Stunting*, kegiatan "sabtu bersih", program "TK pintar", pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya, pembagian bibit ikan lele, penanaman sayur organik, dan pembuatan pupuk organik cair. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kumpi telah memahami bahwa *Stunting* dapat diatasi melalui peningkatan ketahanan pangan serta dukungan dari lingkungan. Kegiatan ini berimplikasi penting bagi strategi pengentasan *Stunting* melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ketahanan pangan.

Kata Kunci: Gizi, *Stunting*, Ketahanan Pangan.

A. PENDAHULUAN

Desa kumpi merupakan salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah dengan

luas wilayah kurang lebih 8.856 Ha. Jenis pekerjaan masyarakat Desa Kumpi adalah petani, Pegawai Negeri Sipil, Polri, karyawan swasta, karyawan perusahaan pemerintah dan wiraswasta. Program pemberdayaan yang telah dirancang oleh

desa dalam RPJMDes adalah kegiatan pemberdayaan posyandu, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), Bina Keluarga Balita (BKB), Keluarga Berencana (KB), kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, kegiatan penanggulangan kemiskinan, peningkatan produksi tanaman pangan dan peternakan, pelatihan dan pengenalan teknologi tepat guna untuk pertanian atau peternakan, pengadaan dan pengolahan hasil usaha pertanian. Belum ada program kerjasama pemerintah desa dengan pihak lain berkaitan dengan permasalahan gizi yang sementara dijalankan di desa.

Data yang diperoleh dari tenaga kesehatan desa yang dilaporkan pada Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) pada bulan Februari 2023 terdapat 1 orang yang terindikasi *Stunting*. Faktor-faktor penyebab *Stunting* menurut tenaga kesehatan adalah ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK), pola asuh, lingkungan yang kotor, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dan kurang asupan gizi yang dikonsumsi selama dalam kandungan maupun masa balita. Intervensi yang sudah dilakukan untuk mencegah *Stunting* yang telah dilakukan dari sektor kesehatan adalah pemberian susu dan vitamin pada balita *Stunting*, memakai jamban yang sehat, memberikan olahan protein hewani dan memberikan ASI. Sesuai peta sosial Desa Kumpi pada bulan Maret, April dan Mei tahun 2023, terdapat 2 orang ibu hamil, 1 orang balita *Stunting*, 2 keluarga yang tidak memiliki jamban dan 21 balita.

Stunting disebabkan oleh tidak tercukupinya asupan gizi pada anak, yang menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan yang ditandai oleh tinggi badan anak lebih pendek dari tinggi rata-rata anak seusianya (Abidjulu et al., 2023; Aniharyati et al., 2023; Handika, 2020; Hengkeng et al., 2024; Munawaroh et al., 2022; Nurjani & Silviana, 2022; Rehena et al., 2021; Riska & Rusilanti, 2020; Setianingsih et al., 2022; Sulistiani et al., 2023; Wardani et al., 2022). Rehena et al., (2021) dalam jurnalnya mengatakan bahwa *Stunting* adalah permasalahan gizi yang sangat kronis, yang disebabkan oleh anak kekurangan makanan dan gizi makanan yang diberikan tidak sesuai kebutuhan gizi, sehingga berpengaruh pada tinggi badan anak. *Stunting* dapat di cegah sebelum anak berusia dua tahun dan sampai berusia lima tahun masih di lakukan cara untuk pencegahan (Handika, 2020). Munawaroh et al., (2022) mengatakan bahwa masalah *Stunting* di Indonesia adalah masalah gizi tertinggi dibandingkan gizi kurang, kurus dan gemuk.

Stunting dapat di cegah dengan ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi asupan gizi manusia

(Sanggalorang & Malonda, 2021). Yudha & Mu'izz, (2020) mengatakan bahwa wilayah yang kuat dan mandiri, harus mengutamakan urusan pangan. Terdapat empat asas ketahanan pangan menurut Sastrosupadi, (2020) ketahanan pangan, kemandirian pangan, kedaulatan pangan dan keamanan pangan. Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mendapatkannya.

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang diakibatkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu panjang. Penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya ketahanan pangan dalam pencegahan *Stunting* seperti kegiatan yang dilakukan oleh Abidjulu et al., (2023); Hengkeng et al., (2024) namun masih minim penelitian yang fokus pada metode partisipasi aktif dalam konteks pedesaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi efektivitas penguatan ketahanan pangan melalui metode partisipasi aktif di Desa Kumpi, Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei, dari tanggal 14 Maret - 14 Mei 2023. Lokasi kegiatan di Desa Kumpi Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara.

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kumpi yaitu balita yang terindikasi *Stunting*, siswa TK Tunas Harapan dan kelompok PKK. Program yang di buat di harapkan mampu memberi edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan *Stunting* dengan cara penguatan ketahanan pangan.

Metode yang digunakan adalah partisipasi aktif, yaitu kelompok sasaran ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Tahapan kegiatan yaitu 1) Identifikasi permasalahan *Stunting* di Desa Kumpi, 2) Penyusunan program kerja, 3) Koordinasi dengan pemerintah desa tentang program kerja, 4) Koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program kerja, 5) Pelaksanaan program kerja, 6) Evaluasi, 7) Penyusunan laporan.

Program kerja meliputi kegiatan Jumat Gizi, pemberian parcel gizi, Sabtu Bersih, TK Pintar, pemanfaatan pekarangan rumah, pembagian bibit ikan lele, penanaman sayur organik, dan pembuatan pupuk organik cair.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah balita yang terindikasi *Stunting* di Desa Kumpi yaitu satu orang. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan *Stunting* di sebabkan oleh kondisi kesehatan lingkungan, dan keragaman pangan. Kondisi kesehatan lingkungan yaitu untuk air minum menggunakan air isi ulang yang dapat

menimbulkan risiko bagi kesehatan, menggunakan sumur gali tidak terlindung untuk kebutuhan sehari-hari dan jenis makanan yang di konsumsi monoton dan kurang beragam. Maka Tim PKM menyusun program kerja untuk dapat memberi pencegahan terhadap *Stunting* melalui program ketahanan pangan. Program yang disusun sebagai berikut:

Kegiatan jumat gizi dilaksanakan di TK dan PAUD Tunas Harapan Desa Kumpi, dengan empat menu gizi yang berbeda-beda. Pada tanggal 31 Maret 2023 (bubur ayam kampung), 12 April 2023 (susu dan buah), 2 Mei 2023 (biskuit), dan tanggal 4 Mei 2023 (kolak kacang hijau). Teknis pemberiannya pada saat siswa makan siang di sekolah, kegiatan ini untuk mengenalkan makanan bergizi. Masalah gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat mengonsumsi makanan dengan zat gizi yang kurang. Gizi merupakan hal yang penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Apabila gizi tidak tercukupi maka dapat terjadi komplikasi pada kesehatannya. Gizi merupakan hal yang penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Apabila gizi tidak tercukupi maka dapat terjadi komplikasi pada kesehatannya (Munawaroh et al., 2022; Rehena et al., 2021). Nurjani & Silviana, (2022) dalam penelitiannya di TK Asy-Syuhada tidak terdapat kasus *Stunting*, hal ini karena di sekolah tersebut diadakan program masak makanan bersama (*Cooking Class*), inilah yang menjadi kebiasaan anak-anak untuk mengonsumsi makanan bergizi.



Gambar 1. Kegiatan jumat gizi di TK dan PAUD Tunas Harapan Desa Kumpi

Pemberian parcel untuk anak *Stunting*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2023, di Desa Kumpi balita yang terindikasi *Stunting* berjumlah satu orang dan kami memberikan parcel ini dalam bentuk bahan makanan yaitu sayur (bayam dan wortel), buah (alpukat) dan telur karena bahan makanan ini bermanfaat untuk pertumbuhan anak. Sayur dan buah kaya akan vitamin C yang membantu meningkatkan kesehatan tubuh. Telur dapat meningkatkan kemampuan kognitif, karena telur mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh otak. Manfaat pemberian parcel ini kepada anak yang terindikasi *Stunting* karena untuk memperkenalkan makanan yang bergizi kepada orang tua maupun anak yang terindikasi *Stunting*.



Gambar 2. Pemberian parcel kepada balita *Stunting*

Kegiatan selanjutnya adalah sabtu bersih, program ini dilaksanakan di lokasi pekuburan, Polindes, TK dan PAUD pada tanggal 1 April 2023 dan 27 April 2023. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah untuk



menjaga kebersihan lingkungan yang sehat, sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit yang dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman.



Gambar 3. Program sabtu bersih

Tim juga melakukan program TK pintar. Program ini ditujukan untuk mengenalkan makanan bergizi kepada anak-anak Taman Kanak-kanak. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan Desa Kumpi pada tanggal 3 April 2023. Metode pembelajarannya untuk TK kelas A mewarnai gambar sayur dan buah dan untuk TK kelas B menghubungkan jumlah sayur dan buah serta mewarnai gambar. Kemudian di beri nilai pada masing-masing tugas siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengenalkan jenis-jenis sayur dan buah kepada siswa. Program pengenalan makanan sehat dan bergizi untuk anak TK sangat baik, karena kita mengajarkan dan mengenalkan pola hidup sehat kepada anak-anak sejak dini, juga sebagai salah satu strategi untuk mengenalkan makanan-makanan bergizi dan membiasakan pola hidup sehat. Munawaroh et al., (2022) dalam jurnalnya bahwa sangat perlu mengajarkan makanan bergizi kepada anak TK serta mengajarkan manfaat dari makanan-makanan bergizi seperti nasi, sayur, buah-buahan, lauk pauk dan susu. Anjarsari et al.,

(2021)menambahkan bahwa metode belajar di TK dengan mengenalkan makanan bergizi sangat baik, karena jika anak mengonsumsi makanan bergizi dan sehat akan terhindar dari masalah *Stunting*, dengan metode mengajar ini anak-anak dapat mengetahui jenis-jenis sayuran, buah-buahan dan mencocokkan dengan angka sesuai jumlah gambar.



Gambar 4. Program TK pintar mengenal makanan bergizi

Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerjasama dengan kelompok dasa wisma dan dilakukan di kebun dasa wisma. Terdapat enam kelompok dasa wisma di Desa Kumpi. Pelaksanaan kegiatan untuk dasa wisma 1 dan 2 pada tanggal 31 Maret 2023, dasa wisma 3 pada tanggal 4 April 2023, dasa wisma 4 pada tanggal 5 April 2023 dan dasa wisma 5 dan 6 pada tanggal 6 April 2023. Tim PKM bersama kelompok-kelompok dasawarsa melakukan pembersihan gulma pada tanaman. Kegiatan selain untuk memanfaatkan lahan kosong (Juhari, 2021) juga dapat berfungsi sebagai sumber pemenuhan kebutuhan pangan keluarga disaat menghadapi krisis pangan dan masalah global seperti Covid-19 baru-baru ini serta memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki masyarakat (Aisyah, 2021; Indrianeu et al., 2021; Jumini et al., 2021; Rosidah et al., 2021).



Gambar 5. Pembersihan gulma di kebun dasa wisma

Pembagian bibit ikan lele dalam rangka peningkatan ketahanan pangan pada masyarakat Desa Kumpi. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Untuk memenuhi ketahanan pangan bagi tiap-tiap rumah tangga Desa Kumpi, maka pemerintah desa memberikan secara gratis dan membagikan secara langsung bibit ikan lele kepada tiap-tiap rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan ketahanan pangan masyarakat setempat. Pembagian bibit ikan lele merupakan bentuk musyawarah dan kesepakatan pemerintah desa dan masyarakat. Putra et al., (2022) berpendapat bahwa ikan lele adalah ikan yang kaya akan protein dan sangat baik untuk pertumbuhan khususnya pada balita. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Selasa 28 Maret 2023 oleh pemerintah desa bersama Tim PKM. Kami sebagai membantu penyalurannya kepada masyarakat.



Gambar 6. Pembagian bibit ikan lele

Penanaman sayur organik dilaksanakan pada tanggal 19 April di vertikultur. Tim PKM bekerjasama dengan kelompok PKK dan dasa wisma. Sayur yang di tanam adalah sayur bayam dan kangkung cabut. Kegiatan ini merupakan bentuk peningkatan ketahanan pangan untuk masyarakat. Hasil dari budidaya tersebut setelah di panen diberikan kepada masyarakat. Ini merupakan bentuk edukasi bagi masyarakat untuk mendekatkan pasar dengan rumah, bahwa lebih sehat dan menghemat ekonomi untuk pengeluaran membeli sayuran. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut masyarakat dapat mencapai ketahanan pangan keluarga dan dapat mencegah atau bahkan mengurangi krisis pangan (Hengkeng et al., 2024; Indrianeu et al., 2021; Juhari, 2021; Masniadi et al., 2020; Sastrosupadi, 2020; Tambunan, 2010; Yudha & Mu'izz, 2020). Bagi beberapa wilayah yang memiliki keterbatasan lahan kegiatan pemberdayaan budidaya tanaman sayuran ini juga dilakukan dengan metode hidroponik seperti yang dilakukan oleh (Nurmala Dewi Qadarsih et al., 2021; Ratnasari, 2018).



Gambar 7. Penanaman sayur organik

Pembuatan pupuk organik cair air cucian beras. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode demonstrasi cara pembuatan pupuk, sasaran kegiatan ini khususnya kelompok dasa wisma yang terdiri dari Ibu-ibu rumah tangga. Setiap rumah tangga pasti memiliki limbah air cucian beras. Limbah tersebut dapat di olah menjadi pupuk untuk tanaman. Membuat pupuk organik cair sendiri dapat menghemat pengeluaran keuangan keluarga untuk membeli pupuk. Kegiatan ini juga memberi edukasi kepada masyarakat untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia karena akan berdampak buruk bagi kesehatan dalam waktu yang panjang. Membuat pupuk organik cair sendiri dari limbah dan harga yang lebih murah merupakan solusi yang dapat kami berikan untuk masyarakat karena pupuk organik lebih sehat dan tanaman yang menggunakan pupuk organik akan lebih aman untuk dikonsumsi.



Gambar 8. Pembuatan pupuk organik cair

Hasil menunjukkan bahwa kegiatan penguatan ketahanan pangan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi dan kebersihan lingkungan. Namun, terdapat keterbatasan dalam skala penelitian ini yang hanya mencakup satu desa. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, metode partisipasi aktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pencegahan *Stunting* melalui ketahanan pangan dengan beberapa program yang dilaksanakan telah memberi pemahaman kepada masyarakat khususnya di Desa Kumpi bahwa permasalahan *Stunting* dapat di atasi dengan peningkatan ketahanan pangan juga dukungan dari lingkungan tempat tinggal.

Saran

Identifikasi telah menunjukkan bahwa kasus *Stunting* di desa Kumpi cukup rendah yakni 1 orang. Oleh karena itu disarankan kepada pihak terkait baik pihak kesehatan desa maupun pemerintah desa untuk secara intensif melakukan pendampingan kepada anak dan keluarga penderita *Stunting* tersebut. Program pelatihan dan pendampingan ketahanan pangan bagi keluarga yang telah dilakukan TIM PKM kiranya dapat diadopsi dan ditindak lanjuti untuk menjadikan Desa Kumpi Zero *Stunting*. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan program yang lebih komprehensif dan memperluas skala penelitian untuk mendapatkan data yang lebih representatif.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami haturkan kepada Pemerintah Desa, Pihak Kesehatan Desa serta seluruh masyarakat Desa Kumpi yang menerima dan mendukung kami dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidjulu, R. Z. W., Putra, S. R., Balo, M. J., Guampe, F. A., Djalo'e, R., Sanco'o, N. S., Toii, J., Terampe, A., Timbaroa, D., Monolimay, A. G., Buande, A., & Join, H. (2023). Membangun Ketahanan Pangan Untuk Pencegahan *Stunting* Di Desa Tananagaya Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Sulawesi Tengah. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 22(4).
- Aisyah, I. S. (2021). Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.37058/jkki.v16i2.2576>
- Aniharyati, A., Muhtar, M., & Haris, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Perawatan Anak *Stunting* Melalui Pemberdayaan Kader "Sarangge Maloa." *Jurnal Kreativitas Pengabdian*

- Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7).
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10095>
- Anjarsari, I., Listyaningsih, P., Linawati, R., & Dewi, R. S. I. (2021). Peningkatan Kesadaran Diri Pada Makanan Bergizi Melalui Metode “Isi Piringku” Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PGRI Payungan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Sentra Cendekia*, 2(2).
<https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i2.1765>
- Handika, D. O. (2020). Keluarga Peduli *Stunting* Sebagai Family Empowerment Strategy Dalam Penurunan Kasus *Stunting* di Kabupaten Bora. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4).
- Hengkeng, J., Arfid Guampe, F., Anderson Takapente, F., Enjelita Rangka, M., Poli, S., Ruhu, A., Tri Putri Tontji, S., Padipi, E., & Maryam Lempao, N. (2024). *Pencegahan Stunting Melalui Ketahanan Pangan Tanaman Organik* (Vol. 03, Issue 01).
- Indrianeu, T., Hilman, I., Singkawijaya, E., & Mulyanie, E. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Juhari, J. (2021). Pemanfaatan Lahan Kosong Dalam Upaya Ketahanan Pangan Masyarakat Lokal Di Rw 13 Purwodadi Blimbing Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(2).
<https://doi.org/10.31932/jpmk.v4i2.1398>
- Jumini, S., Nisa, T. N., Mawadah, A., Masruroh, A. L., Ihfad, M., & Sulisty, A. R. (2021). Pendampingan Budidaya Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(3).
<https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i3.1903>
- Masniadi, R., Angkasa, M. A. Z., Karmeli, E., & Esabella, S. (2020). Telaah kritis ketahanan pangan Kabupaten Sumbawa dalam menghadapi pandemi covid-19. *Sosial Sciences and Humanities*.
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldaanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2).
<https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Nurjani, Y. Y., & Silviana, S. S. (2022). Pembiasaan Kegiatan Cooking Class di Tk Asy-Syuhada dalam Upaya Pencegahan *Stunting*. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*.
- Nurmala Dewi Qadarsih, Finata Rastic Andrari, & Maimunah Maimunah. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK RT 09/016 Kelurahan Mekarjaya Depok Melalui Pelatihan Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(3).
<https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i3.39>
- Putra, M. G. L., Febriyawati, D., Rahmi, A., Rahmayanti, D., Azyati, Z., M., A. B., Anzuhri, R. F., Rizki, M. F., & Wijayanti, A. S. (2022). Peremberdayaan Masyarakat Baru Tengah Melalui Budidaya Ikan Lele Dengan Menggunakan Teknik BUDIKDAMBER. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 5(1).
- Ratnasari, S. L. (2018). Model Implementasi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Menanam Sayuran Dengan Metode Hydroponik Di Perumahan Simpang Raya Indah. *MINDA BAHARU*, 2(2).
<https://doi.org/10.33373/jmb.v2i1.1496>
- Rehena, Z., Hukubun, M., & Nendissa, A. R. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. *MOLUCCAS HEALTH JOURNAL*, 2(2).
<https://doi.org/10.54639/mhj.v2i2.523>
- Riska, N., & Rusilanti. (2020). Informasi olahan makanan sehat guna pencegahan *Stunting* melalui media youtube di era covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2020, 2020*.
- Rosidah, L., Rosmilawati, I., Kusumawardani, R., & Darmawan, D. (2021). Ketahanan Pangan Keluarga Pasca Covid-19 Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Lumbung Pangan Keluarga. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.12>
- Sanggalorang, Y., & Malonda, N. S. H. (2021). Edukasi Mengenai Pentingnya Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Model Pemanfaatan Pekarangan pada Pengurus TP-PKK Desa Dame I. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(2).

- <https://doi.org/10.35801/jpai.2.2.2021.31385>
- Sastrosupadi, A. S. (2020). Ketahanan Pangan Dan Beberapa Aspeknya. *Buana Sains*, 19(2).
<https://doi.org/10.33366/bs.v19i2.1748>
- Setianingsih, Musyarofah, S., PH., L., & Indriyanti, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan *Stunting*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3).
- Sulistiani, W., Mustami'ah, D., & Mahastuti, D. (2023). Edukasi Pengetahuan Ibu Tentang Optimalisasi Perkembangan Dan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Dengan Anak Balita Di Kelurahan Tambak Wedi Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*.
<https://doi.org/10.30649/jpmp.v2i1.91>
- Tambunan, T. (2010). *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan*. UI-Press.
- Wardani, N. E. K., Pipit cahyani, T. I., & Rijanto, R. (2022). Pembentukan Kelompok Cening (Cegah *Stunting*) Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Puskesmas Wilayah Rangkah. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 1(1).
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5287>
- Yudha, A. T. R. C., & Mu'izz, A. (2020). Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian Untuk Ketahanan Pangan di Kecamatan Panceng, Gresik, Jawa Timur. *Journal of Economics Development Issues*, 3(2), 297–308. <https://doi.org/10.33005/jedi.v3i2.55>